



Oktober 2001 Edition

1. **M**ariculture

Komodo Mariculture Program succeeded in mass culturing phytoplankton was using some exists facility available on the net cage in very simple facilities at net cages. Phytoplankton cultured was successful e.g. *Nanochloropsis* and unidentified green algae. The availability of phytoplankton is crucial to support the marine finfish hatchery. Such once the culture would be better adequate algae laboratory is available.

Other mass production successfully cultured is rotifer (initial fish larvae food). Mass culture of life food was grew in plastic bag on the floating cages of 7 ton volume.

On October 17 – 18, 2001 KMP was visited by COREMAP South Sulawesi. The group mission was to do a comparative study program for conservation, which may contribute to their program in Selayar district. The Team conducted a discussion at Komodo National Park.

2. **C**ommunity Awareness

October 1-4, 2001, Conservancy Club held a puppet show for students of SDN Buncu and SDN Bajo Pulo in Kecamatan Sape. The activity was smoothly running and attracting the students, teachers, and local community crowds.

October 12, 2001, the visiting COREMAP guests, discussed and shared their experiences with CAE team. Subjects discussed i.e.: conservation

1. **B**udidaya Laut

Proyek Budidaya Laut Komodo telah berhasil membudidayakan secara massal fitoplankton yang dilakukan dengan fasilitas yang sangat sederhana diatas karamba. Fitoplankton yang sudah berhasil dibudidayakan baru dari jenis *Nanochloropsis* dan satu jenis alga hijau yang belum bisa diidentifikasi. Keberadaan fitoplankton sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembenihan ikan laut dan akan lebih baik apabila dilengkapi dengan laboratorium alga walaupun sederhana.

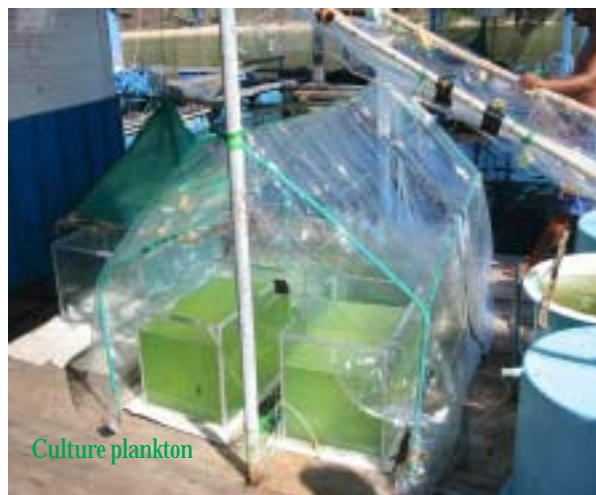
Selain itu budidaya rotifer secara masal juga sudah berhasil dilakukan untuk digunakan untuk pakan awal dari larva ikan. Budidaya pakan alami secara masal dilakukan didalam kantong terpal yang diikat dikaramba dengan volume 7 ton.

Proyek Budidaya Laut Komodo pada tanggal 17 dan 18 Oktober mendapat kunjungan dari COREMAP Sulawesi Selatan. Misi dari tim COREMAP adalah melakukan study banding untuk mengembangkan program konservasi mereka yang akan dilakukan di Kabupaten Selayar. Mereka juga melakukan diskusi di Taman Nasional Komodo.

2. **K**epedulian Masyarakat

Pada tanggal 1-4 Oktober 2001 Conservancy Club mengadakan pertunjukan panggung boneka bagi murid sekolah dasar di Desa Buncu dan Bajo Pulo, Kecamatan Sape. Kegiatan berjalan dengan lancar dan seperti biasanya menarik perhatian murid, guru, serta masyarakat sekitar.

Tanggal 12 Oktober 2001, tamu dari





learning and awareness processes for community, law enforcement, and partnership to maintain the integrity of conservation area.

During October, Ron Lilley and Gayatri Lilley visited CAE team to review and to assist the ongoing program. October 18, CAE team assisted by Gayatri organized a marine conservation training for the conservation cadres in Bidadari Island. The participants were encouraged to experience snorkeling so they could directly observe and recognized the types of reefs and other underwater ecosystems. The session, then continued with mangrove ecosystem observation. Various information and knowledge on mangroves types and functions for fish and human livelihood were given by Gayatri.

October 24, 2001, CAE team carried out an eco-tourism discussion with the members of local guide association (HPI). The discussion was led by Ron and Gayatri Lilley, especially emphasizing the concept of eco-tourism and related matters to conservation based tourism. All participants agreed that their business are very tightly related and conservation matters.

3. Community Development

October 18, 2001 COREMAP team (of South Sulawesi) visited FAD, of North Seraya and met with seaweed planters in Kukusan island.

October 8, 2001, Banta Jaya fisher group started to construct the second FAD. October 10, 2001 they called a coordination and dissemination session with the fishing service, sub district government, KNP, harbor master and the navy in Kowo and Buncu villages. The FAD launching on October 19 was attended by 80 fishers and covered by local news "Bima express". Meanwhile it was recorded that the catch average from fisher group is

COREMAP yang sedang berkunjung ke KFO mengadakan tatap muka sekaligus berbagi pengalaman dengan tim CAE. Saat itu banyak hal yang diperbincangkan antara lain: proses pembelajaran dan penyadaran konservasi bagi masyarakat, penegakan hukum dan bentuk kemitraan dalam suatu upaya untuk menjaga keutuhan dan kelestarian suatu kawasan konservasi.

Selama bulan Oktober, tim CAE kedatangan tamu yang akan membantu perencanaan program CAE serta Ekoturisme di masa yang akan datang, yaitu Ron Lilley dan Gayatri Lilley. Tanggal 18 Oktober 2001 tim CAE dan Ibu Gayatri mengadakan pelatihan konservasi kelautan bagi para kader konservasi di lokasi Pulau Bidadari. Para kader diajak langsung snorkeling untuk melihat secara jelas kehidupan bawah laut, sehingga para kader konservasi secara langsung bisa melihat dan mengetahui jenis terumbu karang dan ekosistem lainnya yang ada di bawah laut. Setelah itu dilanjutkan dengan mengamati ekosistem hutan bakau. Ibu Gayatri pada kesempatan itu banyak memberikan pendidikan dan informasi menyangkut jenis dan fungsi dari hutan bakau bagi kehidupan ikan dan manusia.

Tanggal 24 Oktober 2001 Tim CAE mengadakan diskusi ekoturisme dengan para pemandu wisata anggota HPI. Diskusi itu dipandu oleh Ron dan Gayatri Lilley. Pada kesempatan itu, Ron membicarakan mengenai konsep eco-tourism dan berbagai hal yang menyangkut bisnis kepariwisataan bernuansa konservasi. Para pemandu wisata pada umumnya menyepakati agar konservasi tidak terlepas dari bisnis yang mereka jalankan.

3. Pengembangan Masyarakat

Tanggal 18 Oktober 2001 tim COREMAP asal Sulawesi Selatan melakukan kunjungan ke Lokasi rumpon di utara Pulau Seraya dan bertemu dengan nelayan rumput laut di Pulau Kukusan.

Tanggal 8 Oktober kelompok nelayan Banta Jaya mulai melakukan pembuatan rumpon kedua. Berkaitan dengan itu pada tanggal 10 Oktober 2001 dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan dinas perikanan, kecamatan, Taman Nasional Komodo, Syahbandar, dan angkutan Laut di Desa Kowo dan Buncu. Pelepasan rumpon tanggal 19 Oktober dihadiri 80 orang nelayan dan diliput oleh

100-250/kg/day/fisher.

It was also reported that Harapan Keluarga Fisher group reported its catch average as 100-150



kg/day/fisher. The latter was actively maintaining and inspecting in FADs. The attracted often fishers, especially from Mesah island. Mesah fishers are planning to their first rumpon next month.

October 21 was the beginning of seaweed planting session for Papagarang group led by Mr. Dg. Mario of Batu island east of Papagarang island. There was also additional seaweed culture in Kukusan island and it was recorded as showing good growth.

4. Biological Monitoring

The divers need to do a medical checkup, so do our speed boat. This month both speedboats went to regular maintenance and being repaired from cracks as well as being checked all of the engines.

Catharine, Benyamin Khan, Yvonne and Hamid (KNP staff) carried out cetacean survey again for about 2 weeks on the wooden boat and speed boat. As of the last survey, they encountered met rare species such as pygmy blue whale, orca, cuvier beak whale, and rough toothed dolphin in KNP and the adjacent waters. Purwanto was also busy with his fish monitoring, and found lots of *P. aeorolatus* and *E. fuscoguttatus* showing a spawning signs.

By end of October, Purwanto and Yusuf Jenata (KNP staff) started to continue Helen Fox previous work in coral rehabilitation. They observed counted the growth of juvenile corals in Helen's Rock Piles.

We had visitor from Coremap South Sulawesi to do a cross visit. They joined the fish monitoring program and they are 'lucky' to enjoy the strong

surat kabar Bima Express. Sementara tercatat bahwa pada rumpon tersebut hasil tangkapan nelayan rata 100-250 kg/hari/nelayan.

Kelompok Nelayan Harapan Keluarga rutin berkoordinasi dengan para nelayan dalam rangka pemeriksaan dan perbaikan rumpon. Rata-rata hasil penangkapan nelayan berkelompok ini mencapai \pm 100-150 kg/sampan/hari. Atas permintaan

nelayan di Pulau Messah sedang direncanakan untuk membangun rumpon di pulau tersebut bulan depan.

Tanggal 21 Oktober 2001 awal penanaman rumput laut bagi kelompok P. Papagarang yang diketuai oleh Sdr. Dg. Mario di Pulau Batu, sebelah timur Pulau Papagarang. Penambahan areal penanaman di Pulau Kukusan dan pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2001 menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

4. Pemantauan Biologi

Seperti layaknya seorang penyelam yang membutuhkan tes kesehatan, maka 'speed boat' kami pun membutuhkan pengecekan kelayakan mesin dan beberapa perbaikan di bulan ini.

Catharine dengan Benyamin, Yvonne dan Hamid (staf TNK) melakukan survei paus dan lumba-lumba kembali di KNP dengan menggunakan speedboat dan kapal kayu selama 2 minggu. Seperti survei sebelumnya, mereka menemukan beberapa jenis yang jarang ditemukan seperti Paus Biru (Blue whale), Paus Pembunuh (Orca), Paus paruh' cuvier', Paus dan lumba-lumba gigi kasar di dalam kawasan TNK dan perairan sekitarnya. Purwanto masih sibuk dengan monitoring ikannya. Di bulan ini banyak *P. aeorolatus* dan *E. fuscoguttatus* menunjukkan tanda-tanda akan memijah. Purwanto dengan Yusuf Jenata (staf TNK) meneruskan penelitian Helen tentang rehabilitasi terumbu karang. Mereka mencoba menghitung pertumbuhan karang juvenil di "Bukit batu Ibu Helen".

current feeling at the fish monitoring site of Batu Tiga ... welcome to Komodo Island!

Starting this month, we monitor the Turtle which is considered as rare and indicator species in the park. Dr. Halim (Ministry of Forestry - Jakarta),

Petrus (KNP staf), Catharine and Peter Mous joined this survey. Out of 21 nesting beaches found, most of them are threatened by the human, dragon and wild pigs. More survey and researches needed to understand more about nesting season and peak season for Green turtle and Hawksbill turtle in the park. Hopefully based on the data collected, we can save better the eggs from those threats.

5. Surveillance Program

October 1, 2001 KM. FRS II Lajang started to operate. Five enforcement agencies were collaborated. In her first sailing especially monitoring the fishes activity in and around Komodo National Park water.

On October 4-7 2001, Head of Komodo National Park, two staff and two TNC KFO staff



Bulan ini kami kedatangan tamu dari

Coremap Sulawesi Selatan dalam rangka studi banding. Mereka bergabung dengan monitoring ikan dan mereka 'beruntung' dapat menikmati arus yang kuat di Batu tiga Selamat datang di Komodo!

Di bulan ini satu kegiatan monitoring baru mulai dilaksanakan yaitu monitoring Penyu yang merupakan hewan langka akhir-akhir ini. Survei dilakukan oleh

Dr Halim (staf PHKA), Petrus (staf TNK), Catharine dan juga Peter Mous. Dari 21 sarang yang disurvei, sebagian besar telur telah diambil oleh manusia ataupun dimangsa babi dan komodo. Diperlukan survei lebih lanjut untuk mengetahui musim bertelur dan puncak musim untuk penyu hijau dan penyu sisik yang ada di TNK ini. Diharapkan data ini dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah melindungi telur-telur penyu ini dari gangguan luar.

5. Pengamanan Kawasan

KM. FRS II yaitu Lajang mulai melakukan kegiatan rutinnnya pada tanggal 1 - 10 Oktober 2001 dengan melibatkan 5 instansi terkait. Kegiatan yang dilakukan adalah memantau kegiatan para nelayan di perairan kawasan Taman Nasional Komodo dan sekitarnya.

Tanggal 4 - 7 Oktober 2001 Kepala Balai Taman Nasional Komodo beserta 2 orang staf TNK dan 2 orang staf TNC KFO mengadakan koordinasi dengan pemda Kab. Bima dan Muspika Kec. Sape dalam rangka rencana patroli pengamanan terpadu di Zona Penyangga (P. Gili Banta) dan perairan Kec. Sape. Hasil koordinasi disepakati bahwa patroli mulai dilaksanakan tanggal 8 Oktober 2001 jam 22.30 dipimpin oleh Pengawas Sumber Daya Ikan (Wasdi) di Kab. Bima.



meet Bima Regency and Sape Sub-district to arrange another joint surveillance patrol in Gili Banta water and Sape Sub-district water. A surveillance joint patrol then was deployed on 8 October 2001 at 22.30 under the command of the Bima District Fisheries Resource Supervisor, Mr Syamsudin.

The following day the patrol encountered 4 blast fishery boats around Lampu island. They resisted to surrender and thrown bomb to the patrol boat, which then responded by shooting at their boat. The boat fled away and the patrol team could not caught then due to low ammunition stock. That was not the end of the day since the team latter on encountered two hookah compressor boat and arrested them (10 people). These cares are still being proceeded under by the enforcement agencies.

6. Radio Communication

The radio communication team and the Surveillance team are preparing a plan for monitoring activity during the up coming Idul Fitri and Christmas seasons. This measure is an anticipation to any possible incident/ disturbance in the field during that season. It is also a measure to back up the operation of the floating ranger stations and territorial ranger stations in KNP.

This coming west monsoon, the team is going to improve the communication system, especially in the Mariculture facility. there is special monitoring for Mariculture activity. A directional antennae will be installed for that purpose.

Starting October 1, 2001, Aprianus Uumbu Pati or Uumbu or Jhonny to assist Rocky. Uumbu proves himself to be reliable person for that position.

7. Familiana

This month, KFO was colored with sadness and happiness. On early October, Darius, one of Mariculture staff had an motorbike accident. Unfortunately this accident happened not in the motor circuit but in the Labuan Bajo street. This accident was quite severe and Rius Suffered some broken spine. He was then evacuated to Bali.

Tanggal 9 October 2001 jam 09.30 tim patroli dari Kec.Sape mengejar 4 boat nelayan yang berasal dari Sape Bajo Pulau di perairan Pulau Lampu. Peringatan tembakan dari tim patroli tidak dihiraukan oleh para nelayan, sehingga petugas berusaha melumpuhkan dengan menembak perahu mereka. Sayang sekali, petugas kehabisan amunisi dan mereka berhasil lolos. Pada hari yang sama petugas berhasil menangkap 2 boat berisi kompresor - sianida dan 10 orang nelayan didalamnya. Seluruh barang bukti ditahan, sekalipun pada saat ditangkap, mereka belum melakukan kegiatan penangkapan ikan. Saat ini mereka sedang diproses di pos UGK AL Sape.

6. Radio Komunikasi

Menyongsong hari besar keagamaan Idul Fitri dan Natal, radio komunikasi crew bekerjasama dengan Surveillance team melakukan kegiatan pemantauan secara lebih intensif untuk

mengantisipasi kemungkinan berbagai gangguan di lapangan. Kegunaan yang lain adalah kita dapat meliput informasi dari lapangan baik dari pos apung maupun dari pos-pos POLHUT dalam kawasan Taman Nasional Komodo.

Antisipasi dalam menghadapi musim gelombang akan dilakukan khususnya untuk kegiatan Mariculture. Dalam waktu dekat ini akan dipasang antenna arahan untuk melancarkan komunikasi yang lebih baik.

Pada tanggal 1 Oktober 2001, Aprianus Uumbu Pati yang lazim dipanggil Uumbu alias Jhonny, bergabung bersama rekan-rekan di KFO untuk membantu tugas Rocky dalam memantau perkembangan situasi di lapangan. Uumbu cukup mampu untuk mengoperasikan peralatan Radio Komunikasi..

7. Familiana

Bulan ini di KFO diwarnai dengan kesedihan dan kegembiraan. Awal Oktober, Darius yang merupakan salah satu staf Mariculture mendapat musibah kecelakaan motor. Kecelakaan ini bukan terjadi dalam arena balap motor, melainkan di jalan



Meanwhile Yanti (ex KFO's office manager) went to Jakarta for executing her marriage plan on October 20. Congratulation for Yanti and be well soon for Rius.

raya. Darah dan patah tulang mewarnai kejadian ini. Saking parahnya, korban akhirnya diangkut ke Bali. Kalau Darius diangkut ke Bali karena kecelakaan, lain lagi dengan Yanti (mantan office manager KFO). Ia diangkut ke Jakarta pada tanggal 20 Oktober karena mau mengakhiri masa lajangnya dengan kata lain menikah. Kami dari KFO hanya bisa mengucapkan semoga lekas sembuh untuk Rius dan selamat menempuh hidup baru untuk Yanti.



KFO Beats is a bulletin for internal purpose, intended to be issued every month. This bulletin mainly means to inform various activities in KFO. Its distribution, therefore, limited for KFO and TNC-I staffs only and other party(s) under certain mutually agreed conditions, via e-mail. This bulletin is prepared by KFO staffs, who, therefore, are responsible for its contents and distribution. Please send your inputs or comment to: tckfo@cbn.net.id

Kampung Ujung, Labuan Bajo
Manggarai Barat – NTT 86554
Phone: 62-385 41214, 41328
Fax: 62-385 41225



Komodo Field Office

KFO Beats is a bulletin for internal purpose, intended to be issued every month. This bulletin mainly means to inform various activities in KFO. Its distribution, therefore, limited for KFO and TNC-I staffs only and other party(s) under certain mutually agreed conditions, via e-mail. This bulletin is prepared by KFO staffs, who, therefore, are responsible for its contents and distribution. Please send your inputs or comment to: tnckfo@cbn.net.id

Kampung Ujung, Labuan Bajo
Manggarai Barat – NTT 86554
Phone: 62-385 41214, 41328
Fax: 62-385 41225



Komodo Field Office